

LAPORAN

**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



**WORKSHOP PENDIDIKAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI
SUMBER BELAJAR DI SDN 2 LIMBOTO KECAMATAN LIMBOTO
KABUPATEN GORONTALO**

**(Pengabdian Pada Masyarakat Di SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto
Kabupaten Gorontalo)**

**Oleh
Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd**

Biaya Melalui Mandiri

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

TAHUN 2019

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MANDIRI**

1. Judul Kegiatan : Workshop Pendidikan "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Sumber Belajar Di SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo
2. Lokasi : SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd
 - b. NIP : 198105072009122002
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 d
 - d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 - e. Bidang Keahlian : Sains
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081340239730 / meylan@ung.ac.id
 - g. Alamat Rumah/Telp /Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : -
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : -
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : -
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo
 - b. Penanggung Jawab : Venly Kamu, S.Pd
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jln. Basoe Bobihoe Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 14.2
 - e. Bidang Kerja/Usaha : pendidikan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : Biaya Sendiri
8. Total Biaya : Rp. 3.500.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



(Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd)
NIP. 195709181985032001

Gorontalo, 28 Mei 2019
Ketua



(Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd)
NIP. 198105072009122002

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua EPM UNG



(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

RINGKASAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang meliputi banyak komponen. Komponen tersebut diantaranya sumber belajar. Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Sebuah kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting yang sangat besar manfaatnya. Lingkungan yang ada disekitar kita adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara optimal. Pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar untuk siswa adalah memberi kesempatan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya pengetahuannya.

Kata Kunci: *Media, Sumber Belajar, Lingkungan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
BAB I ANALISIS SITUASI	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Masalah Dan Penyelesaiannya	8
1.3 Metode/Konsep Yang Digunakan	10
1.4 Profil Mitra	11
BAB II TARGET DAN LUARAN	13
2.1 Target	13
2.2 Luaran	14
BAB III METODE PELAKSANAAN	16
3.1 Persiapan	16
3.2 Pelaksanaan	16
3.3 Keberlanjutan Program	17
3.4 Team Pelaksana Pengabdian	18
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	19
A. Pelaksana	19
B. Lokasi Dan Jadwal Kegiatan.....	20
BAB V HASIL YANG DICAPAI	25
5.1 Hasil Yang Diperoleh	25
5.2 Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan. Lingkungan adalah sumber belajar yang vital. Pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai objek belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada siswa. Seorang guru harus mampu membuat siswa belajar mandiri. Secara tradisional, sumber belajar adalah guru dan buku paket. Padahal sumber belajar yang ada disekitar sekolah, di rumah, di masyarakat sangatlah banyak. Hanya saja kita belum dapat memanfaatkan sumber belajar yang berlimpah tersebut.

Dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar sangatlah penting. Diantara sumber belajar yang dapat dimanfaatkan adalah teman sesama guru di sekolah sendiri maupun sekolah lain, masyarakat, keluarga, lingkungan sekolah dan rumah sekolah. Oleh karenanya, seorang guru dituntut mampu mengenal dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia disekitar siswa dan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, sebagai guru kita perlu mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang meliputi banyak komponen. Komponen tersebut diantaranya sumber belajar. Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Sebuah kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha

pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting yang sangat besar manfaatnya.

Dengan tersedianya dan dimanfaatkannya sumber belajar secara tepat dan kontekstual akan mampu memperkaya proses belajar yang sedang berlangsung. Tersedianya sumber belajar yang memadai akan dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu yang terkait dengan proses pembelajaran dikelas. Dengan demikian, tersedianya sumber belajar yang memadai akan dapat melengkapi, memelihara, maupun memperkaya proses pembelajaran. Kerena banyaknya variasi dari sumber belajar kita perlu memahami berbagai format atau bentuk yang beraneka ragam, karakteristik, dan pemanfaatannya.

Sumber belajar dalam pengertian sempit adalah, misalnya, buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Pengertian yang lebih luas tentang sumber belajar diberikan oleh Edgar Dale yang menyatakan bahwa pengalaman itu adalah sumber belajar.

Sumber belajar dalam pengertian tersebut menjadi sangat luas maknanya, seluas hidup sendiri. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya (Sudjana & Rivai, 2001:76).

Edgar Dale berpendapat bahwa pengalaman yang dapat memberikan sumber belajar diklasifikasikan menurut jenjang tertentu, berbentuk kerucut pengalaman. Penjenjangan jenis-jenis pengalaman tersebut disusun dari yang kongkret sampai yang abstrak. Dalam pengembangan sumber belajar itu terdiri dari dua macam, yaitu:

Pertama, sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar-mengajar, biasa disebut *learning resources by design*. Misalnya seperti buku, brosur, ensiklopedi, film, video, tape, slides, film strips, OHP. Semua perangkat keras ini memang secara sengaja dibuat untuk kepentingan kegiatan pengajaran.

Kedua, sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada disekeliling kita. Sumber belajar ini tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pengajaran. Sumber belajar ini disebut dengan *learning resources by utilization*. Misalnya, pasar, toko, museum, tokoh masyarakat, dan sebagainya yang ada dilingkungan sekitarnya (Sudjana & Rivai, 2001:77).

Dengan uraian dan pernyataan tersebut maka sumber belajar akan menjadi lebih jelas. Sebagaimana dinyatakan oleh Torkleson (1965), sumber belajar itu demikian luasnya, bisa meliputi segala sesuatu yang dipergunakan untuk kepentingan pelajaran, yaitu segala apa yang ada di sekolah pada masa lalu, sekarang, dan pada masa yang akan datang (Sudjana & Rivai, 2001:79).

Lingkungan yang ada disekitar kita adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara optimal. Pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar untuk siswa adalah memberi kesempatan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya pengetahuannya. Dalam hal ini lingkungan memfasilitasi siswa untuk menyalurkan keingintahuannya terhadap banyak hal. Apabila mengajar dengan menggunakan lingkungan tersebut sebagai sumber belajarnya maka hal itu akan lebih bermakna dan bernilai, sebab para siswa diharapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang dialami sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Banyak sekali keuntungan yang dapat diperoleh dari lingkungan sebagai sumber belajar (Najib, 2016).

Kegiatan belajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat belajar. Belajar akan lebih bermakna (*meaningful learning*), sebab siswa diharapkan dengan keadaan yang sebenarnya. Aktifitas siswa akan lebih meningkat dengan memungkinkannya menggunakan wawancara, membuktikan sesuatu, dan menguji fakta. Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, dapat dimungkinkan terjadinya pembentukan pribadi para siswa, seperti cinta terhadap lingkungan. Hal tersebut juga untuk melatih tanggungjawab dan mengembangkan perasaan kasih sayang anak terhadap makhluk lain (Najib, 2016).

Suatu sekolah dengan jumlah guru yang terbatas, sangat membutuhkan kreatifitas dalam menciptakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Halaman sekolah dapat dijadikan sumber belajar, berbagai tanaman dapat ditanam disana, selain memperindah suasana sekolah, siswa dapat belajar berbagai hal seperti mengetahui bagian-bagian tanaman dan ekosistem. Halaman belakang sekolah dapat dibuat kebun sekolah. Di kebun sekolah siswa dapat mempelajari sistem reproduksi pada tumbuhan, berbagai macam tumbuhan dengan lingkungan hidupnya, cara bercocok tanam dan mempraktekannya secara langsung. Belajar melalui pengalaman nyata akan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Koperasi yang dibangun di sekolah dapat berfungsi sebagai sumber belajar, selain dapat membantu anggota-anggotanya yang merupakan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah, dapat juga digunakan sebagai sumber belajar, di koperasi siswa dapat belajar menghitung keuntungan dari penjualan, sistem kredit, manfaat koperasi dan sekaligus mempraktekannya karena siswa merupakan anggota koperasi juga. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dibentuk di sekolah dapat menjadi sumber belajar dimana siswa dapat melihat langsung bagaimana cara menangani berbagai masalah kesehatan secara sederhana.

Menurut (Djalil, 2003) ada 2 (dua) cara untuk meningkatkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa :

- 1) Menciptakan lingkungan di sekolah yang memudahkan murid-murid untuk belajar mandiri, yang dapat dilakukan dengan melengkapi sekolah atau ruang kelas dengan

berbagai sumber belajar 2) memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal untuk menunjang belajar mandiri.

Dalam memanfaatkan lingkungan belajar itu harus mengetahui teknik – tekniknya terlebih dahulu. Agar para guru yang menggungkannya dapat efektif dan efisien. Dan ada beberapa cara dalam mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar, yaitu sebagai berikut (Sudjana, 2005:209-211) :

1. Survey

Yaitu siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari dan mengamati proses social, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan nara sumber, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain – lain. Lalu, hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran. Pelajaran yang dapat digunakan untuk survey diutamakan bidang study ilmu social dan kemasyarakatan.

2. Kamping atau berkemah

Kegiatan berkemah ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain – lain. Berkemah cocok untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam, ekologi, biologi, kimia, dan fisika.

3. *Field trip* atau karyawisata

Karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari obyek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karyawisata dilaksanakan, terlebih dahulu direncanakan objek yang akan dipelajari, cara mempelajarinya, dan kapan sebaiknya dipelajari. objek karyawisata harus sesuai dengan bahan pengajaran, misalnya museum untuk pelajaran sejarah, kebun binatang untuk pelajaran biologi dan sebagainya. Karyawisata selain untuk kegiatan belajar juga untuk rekreasi yang mengandung nilai edukatif.

4. Praktik Lapangan

Praktik lapangan ini dilaksanakan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus. Misalnya mahasiswa tarbiyah dan keguruan diterjunkan ke sekolah SMP untuk melatih kemampuan sebagai guru di sekolah. Siswa SMK dikirim ke perusahaan untuk mempelajari dan mempraktikkan pembukuan, akuntansi, dan lain- lain. Dengan demikian, praktik lapangan berkaitan dengan keterampilan tertentu sehingga lebih tepat untuk sekolah – sekolah kejuruan.

5. Mengundang Narasumber

Teknik kelima ini berbeda dengan teknik – teknik sebelumnya. Jika pada teknik sebelumnya kelas dibawa ke masyarakat, sedangkan pada nara sumber mengundang tokoh masyarakat ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para siswa. Nara sumber yang diundang, hendaknya relevan dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga apa yang diberikan oleh nara sumber dapat memperkaya materi yang diberikan guru di sekolah. Dan kriteria nara sumber dilihat

dari keahliannya dalam suatu bidang tertentu yang diperlukan bukan jabatan atau kedudukannya.

6. Proyek Pelayanan dan Pengabdian pada Masyarakat

Cara ini dapat dilakukan, apabila sekolah (guru dan siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat dan kegiatan lain yang diperlukan). Cara ini memiliki manfaat yang baik bagi para siswa maupun bagi masyarakat setempat. Bagi siswa bermanfaat untuk penerapan kecakapan dan keterampilan belajarnya dalam bidang tertentu. Sedangkan bagi masyarakat bermanfaat untuk memperbaiki keadaan yang seharusnya menjadi garapan masyarakat itu sendiri.

1.2 Masalah Dan Penyelesaiannya

Sumber belajar akan dapat digunakan bila sumber belajar itu tersedia sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan sumber belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa menggunakan sumber belajar maka pesan yang tersimpan dalam materi suatu pelajaran tidak akan di terima oleh siswa. Semakin banyak sumber belajar yang digunakan semakin banyak pula keterlibatan indera siswa dalam penerimaan pesan tersebut dan akan semakin banyak kesan dan pengalaman yang diserap oleh siswa.

Secara teoritis pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mempunyai berbagai arti penting diantaranya lingkungan mudah di jangkau, biayanya relatif murah, objek permasalahan dalam lingkungan beraneka ragam dan menarik serta tidak pernah habis. Akan tetapi berdasarkan fakta dilapangan khususnya di SDN 2 Limboto, guru hamper tidak pernah menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar terutama lingkungan sekitar yakni sekolah. Adapun alasan mengapa guru tidak menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar diantaranya adalah 1) karena letak sekolah berada tepat atau sangat dekat dengan jalan. Sehingga pihak sekolah sangat menjaga keaman dan kenyamanan dari siswa untuk belajar, 2) jika siswa belajar diluar ruangan kadang cuaca panas kadang hujan, 3) letak sekolah berdekatan dengan pasar, sehingga guru-guru takut nantinya siswa akan keluar pagar pergi ke pasar tanpa pamit ke guru, 4) waktu yang digunakan guru untuk belajar diluar kelas sangat sedikit.

Oleh karena itu berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan guru di sekolah tersebut, maka saya tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian di Sekolah SDN 2 Limboto mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Dimana melalui kegiatan ini saya akan memaparkan materi betapa pentingnya siswa belajar diluar ruangan dan mengobati rasa takutnya guru kepada siswa untuk belajar diluar ruangan kelas atau di halaman sekolah. Selain materi yang diberikan kepada guru-guru saya juga akan melakukan simulasi langsung kepada siswa bagaimana memanfaatkan lingkungan/halaman sekolah sebagai sumber belajar. Sehingga

melalui kegiatan pengabdian yang saya lakukan ini akan bermanfaat bagi guru, sekolah maupun siswa.

Sehingga Guru sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan seyogyanya harus mengerti dan cakap dalam mencari dan memakai sumber belajar yang ada mampu berperan sebagai komunikator, fasilitator, dan motivator dalam menumbuhkan kreatifitas siswa untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pihak sekolah juga harus memperhatikan kebutuhan akan sumber belajar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan keluaran yang berkualitas. Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, masyarakat serta lembaga terkait lainnya.

1.3 Metode/Konsep Yang Digunakan

Kegiatan belajar mengajar bukanlah berproses pada kehampaan tetapi berproses pada kemaknaan. Didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada siswa, nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya tetapi terampil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses belajar mengajar, jadi dari berbagai sumberlah pengajaran itu diambil dan salah satunya dari lingkungan. Oleh karena metode yang digunakan adalah berupa pendekatan langsung melalui usulan kegiatan pengabdian oleh dosen ke sekolah. Melalui kegiatan pengabdian ini maka akan diberikan solusi/tips bagaimana seorang guru bisa menggunakan menggunakan lingkungan terutama lingkungan sekolah sebagai media sumber belajar tanpa mengkhawatirkan keadaan dan keamanan siswa itu sendiri bahkan pada kegiatan

pengabdian nanti diadakan simulasi bagaimana menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar langsung bersama guru dan siswa sekolah yang ada.

1.4 Profil Sekolah SDN 2 Limboto

Sekolah SDN 2 Limboto dipimpin oleh seorang kepala sekolah yakni Ibu Venly Kamu, S.Pd. Sekolah ini memiliki seorang operator yakni Alvian K. Baderan, S.Pd. SDN 2 Limboto ini sudah terakreditasi A dan menggunakan kurikulum K13 dengan jumlah jam kerja harian sehari penuh (5h/M). Berikut profil singkat SDN 2 Limboto.

Identitas Sekolah

NPSN : **40500327**
Status : **Negeri**
Bentuk Pendidikan : **SD**
Status Kepemilikan : **Pemerintah Daerah**
SK Pendirian Sekolah : -
Tanggal SK Pendirian : **1957-10-01**
SK Izin Operasional : -
Tanggal SK Izin Operasional : **1949-01-01**

Info Guru

No	Nama Kriteria	Jumlah
1	Guru Total	9
2	Guru Kelas	6
3	Guru Kualifikasi Min.S1/D4	4
4	Guru Sertifikat Pendidik	7
5	Memiliki Kepala Tenaga Administrasi	0
6	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan	0

No	Nama Kriteria	Jumlah
7	Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium	0
8	Rasio Guru Terhadap Kelas	1,5
9	Rasio Guru Terhadap Rombel	1,5

Dipilihnya SDN 2 Limboto sebagai tempat/lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian, tentunya melalui koordinasi dengan guru dan kepala sekolah itu sendiri. Selain itu, antusiasme dan kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk menerima kami serta rekomendasi dari kepala sekolah itu sendiri yang mengirimkan surat permohonan pematari pada kegiatan tersebut.

BAB II

TARGET LUARAN

Target luaran yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian bagi guru-guru dan siswa SDN 2 Limboto di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo adalah :

2.1 Target

Target kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian dapat membantu pihak sekolah SDN 2 Limboto khususnya guru dan siswa dalam membiasakan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
2. Membantu para guru dan siswa untuk lebih mengetahui makna lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
3. Membantu guru dalam penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*) sebab siswa dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kekongkritan dalam belajar salah satu prinsip pembelajaran siswa SD. Siswa dapat mengenal benda-benda sebenarnya yang disediakan oleh lingkungan. Belajar akan lebih bermakna apabila siswa bisa lebih mengenal bagaimana bunga mawar yang tumbuh di kebun sekitar sekolah, dibandingkan dengan siswa hanya melihat gambar bunga mawar yang diperlihatkan guru di kelas.

4. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa. Jumlah media pembelajaran yang tersedia di lingkungan itu tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pembelajaran, namun bisa dimanfaatkan untuk lebih mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar SD (*by utilization*). Dengan demikian, media pembelajaran lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu, kebenarannya lebih akurat, sebab siswa dapat mengalami secara langsung atau (*direct experiences*) dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut misalnya dengan proses melihat, mendengar, merasakan, menyentuh, mengecap, meraba, dan lain sebagainya.

2.2 Luaran

Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah kreativitas guru dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai media sumber belajar, yakni :

- 1) Media pembelajaran yang tersedia di lingkungan tidak terbatas, hal ini memungkinkan siswa dapat memperkaya pengetahuan tanpa terbatas oleh tempat dan waktu.
- 2) Memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna) sebab siswa dihadapkan dengan keadaan dan peristiwa yang sebenarnya yang akan memenuhi prinsip kekongkritan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pembelajaran siswa SD.

- 3) Memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian siswa kearah yang lebih baik, seperti kecintaan siswa kepada lingkungan, menjaga kebersihan dan tidak merusak lingkungan.
- 4) Memungkinkan kegiatan belajar akan lebih menarik serta menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat dan gemar belajar dengan begitu proses pembelajaran tidak akan membosankan bagi siswa
- 5) Pemanfaatan lingkungan akan menumbuhkan aktivitas belajar siswa)yang lebih meningkat dengan penggunaan berbagai cara atau metode pembelajaran yang bervariasi seperti proses pengamatan, pembuktian sesuatu, dsb.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah Workshop bagi guru SDN 2 Limboto tentang bagaimana penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran akan lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan kepada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan. Adapun persiapannya seperti berikut :

3.1 Persiapan

Mekanisme persiapan kegiatan Pengabdian dapat dirinci sebagai berikut.

1. Survey lokasi sekolah sebagai lokasi kegiatan pengabdian
2. Koordinasi dengan kepala sekolah SDN 2 Limboto
3. Koordinasi dengan kepala sekolah SDN 2 Limboto tentang waktu kegiatan
4. Penyiapan sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

3.2 Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional yang dilakukan oleh Dosen adalah workshop pendidikan yang meliputi: (1) Observasi, (2) Pemberian materi

Tabel 3.2 Aktivitas Kegiatan Pengabdian Dosen Dalam Rangka Hardiknas Tahun 2019 di SDN 2 Limboto

No	Langkah Kegiatan	Aktivitas Kegiatan Yang Dilakukan
1	Observasi	a. Fasilitas (sekolah sebagai tempat lokasi kegiatan) Workshop tentang lingkungan sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa
2	Pemberian Materi	a. Penjelasan tentang hakikat media b. Penjelasan tentang pentingnya media dalam pembelajaran c. Penjelasan tentang manfaat lingkungan sebagai sumber belajar d. Tips menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar

3.3 Keberlanjutan Program

Hasil pelaksanaan pengabdian dosen yang dirangkaikan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional Tanggal 2 Mei Tahun 2019 terintegrasi dalam kegiatan Pengabdian oleh dosen berupa “Workshop Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar” ini beroleh respon positif dari pihak sekolah SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Respon ini perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan pengabdian dalam bentuk Workshop “Workshop Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar” bagi guru dan siswa.

3.4 Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Pelaksana Pengabdian dosen yang dirangkaikan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional Tanggal 2 Mei Tahun 2019.

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd	Pemateri	FIP PGSD UNG

BAB IV
KELAYAKAN PEGURUAN TINGGI

A. Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd	Pemateri	FIP PGSD UNG

Pelaksana pengabdian pada masyarakat di SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo adalah staf dosen pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo khususnya pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah berpengalaman dalam melakukan workshop dengan tema Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar bagi guru dan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar riwayat hidup/*curriculum vitae*.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan seluruh guru dan siswa SDN 2 Limboto. Selain itu keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan inovasi, kreatifitas mereka dalam Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.

B. Biaya Dan Jadwal Kegiatan

a) Anggaran Biaya

Rincian pembiayaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Rincian Biaya Pelaksanaan Pengabdian Tahun 2019

No	Jenis Pembiayaan	Jumlah
1	Transport	500.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan	500.000
3	Konsumsi	3.000.000
4	Lain-lain : Publikasi, laporan, lainnya sebutkan	1.000.000
	TOTAL	5.000.000

b) Lokasi Dan Jadwal Kegiatan

Adapun yang akan menjadi lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Rencana kegiatan pengabdian ini adalah selama dua hari.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

5.1 Hasil Yang Diperoleh

Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran di sekolah dasar menjadi bagian penting yang harus mendapat perhatian dari guru. Hal ini perlu disebabkan karena input siswa pada tingkat dasar memiliki kemampuan yang terbatas sehingga menjadi penting diperhatikan Media Pembelajaran pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Sebagaimana diketahui bahwa dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia SD merupakan bagian integral dari program pembangunan nasional sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Untuk itu, pemerintah Indonesia yang bertanggung jawab melaksanakan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Inilah tujuan pendidikan yang akan dicapai pendidikan.

Pada tingkat sekolah dasar, kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa adalah sekurang-kurangnya memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung (*calistung*) untuk dijadikan modal utama dan pokok untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan formal selanjutnya. Agar siswa dapat mengikuti kegiatan pendidikan ditingkat yang lebih tinggi, maka siswa harus dibekali dengan tiga kemampuan dasar tersebut.

Pelaksanaan pendidikan di tingkat sekolah dasar dan Madrasah ibtidaiyah atau sederajat, hal pokok pertama yang diajarkan kepada anak didik adalah membaca, menulis dan berhitung. Dengan modal kemampuan dasar tersebut siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan membaca. Kemampuan membaca dipergunakan tidak hanya pada mata pelajaran tertentu saja, akan tetapi digunakan pada semua mata pelajaran. Meskipun dalam kurikulum pendidikan dasar, kemampuan dasar membaca siswa diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kenyataan menunjukkan bahwa kebanyakan siswa yang duduk di sekolah dasar pada kelas satu belum memiliki kemampuan yang memadai untuk membaca sumber belajar melalui buku untuk semua mata pelajaran. Sementara untuk dapat menguasai mata pelajaran, maka siswa harus telah mampu membaca buku sumber pembelajaran tersebut.

Keterbatasan kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar mengharuskan guru menggunakan media bantu agar dapat memahami materi yang akan disampaikan. Hal ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa kesulitan yang sering dihadapi oleh siswa SD dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran sains adalah karena ketidak mampuan siswa SD membaca sehingga sulit memahami isi materi pelajaran selain yang disampaikan guru dengan cara lisan.

Karena rendahnya kemampuan siswa membaca, maka dalam mengajarkan materi pelajaran perlu dipergunakan alat peraga yang dapat memantau siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Alat peraga yang dapat dipergunakan diantaranya adalah alat peraga gambar. Seperti diketahui bahwa alat peraga adalah

merupakan merupakan alat bantu yang dipergunakan untuk melakukan visualisasi dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar tersebut dapat berlangsung secara efektif. Karena keterbatasan kemampuan siswa membaca dalam mata pelajaran sains, maka guru perlu menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga gambar sebagai media grafis yang dapat membantu siswa untuk memahami materi dan isi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa jenis media pengajaran yaitu media foto, grafik, globe, atlas, film dan sebagainya. Beberapa media pengajaran yang sering digunakan adalah: Pertama, media Grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan sebagainya, Kedua, media tiga dimensi yaitu model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, OHP dan Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media.

Fungsi media pengajaran sebagai alat bantu untuk dapat meningkatkan dan mempertinggi hasil belajar siswa harus didukung oleh ketepatan seorang guru dalam memilih media yang akan dipergunakan dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru sebelum memilih media pengajaran tertentu harus mengetahui betul materi yang akan diajarkan, metode yang dipilih, kemudian menentukan jenis alat bantu atau media pengajaran yang akan digunakan.

Media pengajaran harus memperhatikan beberapa pertimbangan diantaranya adalah ketepatan dengan tujuan pengajaran. Hal tersebut berarti bahwa media pengajaran yang dipilih harus didasarkan atas tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Selain itu juga media pengajaran yang telah dipilih harus disesuaikan dengan isi bahan atau materi pengajaran yang akan disampaikan. Dengan demikian bahan pengajaran yang disampaikan harus diklasifikasikan dan disesuaikan dengan media yang dipilih berdasarkan sifat bahan pelajaran apakah fakta, konsep atau generalisasi yang memerlukan bantuan media untuk dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah memiliki kualitas dan mutu yang baik meskipun media tersebut adalah merupakan hasil karya guru sendiri, nilainya tidak mahal, sederhana dan seterusnya. Karena dalam pemilihan media pengajaran tidak perlu mahal, karena media pengajaran yang mahal dan membutuhkan waktu lama dalam pembuatannya belum tentu menjadi jaminan sebagai media pengajaran yang terbaik. Media yang dipilih seharusnya dapat bersifat fleksibel dan dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia disekitar kita.

Penggunaan media pembelajaran pada tiap satuan pendidikan saat ini sangat dianjurkan bahkan diupayakan untuk ada pada tiap-tiap proses pembelajaran khususnya di tingkat satuan pendidikan dasar. Media ini tentunya tidak hanya atas dasar ada saja, tetapi kesesuaian dan ketepatan penggunaan dalam proses penyampaian pesan pembelajaran yang akan diberikan.

Seorang guru harus mampu dan menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, salah satunya adalah memanfaatkan dan menggunakan lingkungan yang ada disekitar kita sebagai media pembelajaran. Segala hal yang ada dilingkungan sekitar kita dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang baik, hanya saja tidak semua pengajar mengetahui bagaimana memanfaatkan lingkungan yang tersedia sebagai media dalam pembelajaran.

Ada beberapa cara atau teknik bagaimana mempelajari lingkungan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar bagi siswa, antara lain:1) *Survey*, mengunjungi lingkungan seperti masyarakat sekitar untuk mempelajari proses social, budaya, ekonomi, kependudukan dan lain-lain. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran. Pengajaran yang dapat dilakukan untuk kegiatan survey terutama bidang studi ilmu social dan kemasyarakatan, seperti ekonomi, sejarah, kependudukan, dan kesenian. 2) *Camping* atau berkemah, membutuhkan waktu yang cukup sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam, seperti suhu, iklim, suasana, dan lain-lain. Kemah cocok untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam. Siswa dituntut untuk merekam apa yang ia alami, rasakan, lihat, dan kerjakan selama kemah berlangsung. Hasilnya dibawa ke sekolah untuk dibahas dan dipelajari bersama-sama. 3) *Field trip* atau karyawisata. Karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari obyek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah.

Untuk karyawisata tidak perlu harus pergi ke tempat tamasya atau diluar dari sekolah, karyawisata pun bias dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar untuk mengaplikasikan materi yang sesuai dengan apa nanti yang akan diajarkan. Seperti halnya yang dilakukan oleh salah seorang guru SDN 2 Limboto, dimana guru tersebut mengajarkan tentang konsep pembiasan cahaya sehingga terjadi pelangi. Guru tersebut mengajak seluruh siswa kelas V ke halaman sekolah untuk mempelajari konsep pelangi. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa sangat antusias belajar di halaman sekolah bahkan siswa sangat serius mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya sebelum mereka belajar diluar halaman.

Setelah siswa melaksanakan tugas mereka mencari tau bagaimana proses pelangi tersebut melalui kegiatan eksperimen kecil, siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di halaman sekolah. Semua siswa berlomba-lomba ingin tampil terlebih dahulu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah mereka bahas. Terlihat dawi wajah siswa siswi yang belajar diluar kelas tampak senang dan bahagia. Dimana mereka belajar tidak perlu terpaku dalam kelas, akan tetapi bias menggunakan halaman sekolah untuk dijadikan sebagai media pembelajaran seperti halnya yang telah dilakukan oleh salah seorang guru SDN 2 Limboto tersebut.

Intinya penggunaan media lingkungan bisa digunakan dalam proses belajar mengajar dengan melihat tema apa yang cocok untuk dibelajarkan diluar kelas, kemudia memperhatikan karakteristik siswa serta kondisi diluar ruangan dalam hal ini halaman sekolah. Karena tidak selamanya halaman sekolah digunakan sebagai

media pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan bagi guru yang akan menggunakan media pembelajaran apa saja agar memperhatikan tema, materi yang akan dibahas, karakteristik siswa serta kenyamanan lingkungan belajar. Karena penggunaan lingkungan sekolah untuk dijadikan sebagai media pembelajaran memiliki tujuannya sendiri.

Tujuan pemanfaatan lingkungan masyarakat (lingkungan sekolah) sebagai sumber belajar adalah untuk mengupayakan agar terjadi komunikasi antara sekolah khususnya para siswa dan masyarakat. Sehingga menghindari terjadinya mins komunikasi antara siswa dengan lingkungan masyarakat sekitar. Harapannya adalah terjadinya peningkatan relevansi antara kebutuhan kurikulum sekolah dan kebutuhan masyarakat. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran, antara lain : 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi. 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan langsung dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya dan bersifat alami. 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih factual atau nyata sehingga kebenarannya lebih akurat. 4) Kegiatan belajar lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya, atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, dan menguji fakta.

5.2 Saran

Bagi guru-guru yang ingin menggunakan media pembelajaran untuk membantu proses belajar mengajar dan membuat kegiatan belajar jadi lebih menyenangkan, tidak perlu harus mengeluarkan uang yang banyak untuk pergi keluar sekolah, akan tetapi manfaatkanlah lingkungan sekolah sebagai media sumber belajar. Dengan catatan harus memperhatikan kondisi diluar halaman sekolah ketika akan menggunakan lingkungan sebagai media sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djalil, Aria. dkk. 2003. Pembelajaran Kelas Rangkap. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kartika Bayu. 2016. *Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Siswa* <http://zyanbima.blogspot.com/2016/10/pentingnya-media-pembelajaran-bagi-siswa.html>. Diakses Tanggal 25 Juni 2019 Pukul 7.30 Wita
- Sudjana Nana dan Rivai Ahmad. 2001. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001
- Sudjana Nana, Dr. 2005. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung:Sinar Baru Algensindo,2005),hlm. 209-211.
- Rahmah Najib. 2016. Makalah Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. <http://najibarahma26.blogspot.com/2016/01/makalah-pemanfaatan-lingkungan-sebagai.html>. diakses tanggal 23 Mei 2019 Pukul 00:55 WIB
- Sugiyati, S.Pd. 2018. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. <http://jatengpos.co.id/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-media-pembelajaran/>. Diakses Tanggal 25 Juni 2019 Pukul 7.32 Wita
- Tikan Virgosa GP. 2012. <http://bocahnem6.blogspot.com/2012/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>. Diakses Tanggal 25 Juni 2019 Pukul 7.15 Wita

Lampiran 1

**Peta Lokasi Pengabdian Pada Masyarakat SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto
Kabupaten Gorontalo**

SDN 2 Limboto

Gorontalo, Kabupaten, Gorontalo



Alamat: Kayubulan, Limboto, Gorontalo,
96181, Indonesia

Lampiran 2. Biodata Pengusul Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Di SDN

2 Limboto

1. Biodata

1	Nama	Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd
2	NIP	19810507 200912 2 002
3	Tempat, Tanggal Lahir	Limboto, 07 Mei 1981
4	Jurusan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
	Fakultas	Ilmu Pendidikan
	Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Gorontalo
5	Alamat Kantor	Jl. Ki Hadjardewantoro Kota Gorontalo

2. Pendidikan

No	Universitas/Institut dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1	Universitas Negeri Gorontalo	S.Pd	2004	Pend. Biologi
2	Universitas Negeri Gorontalo	M.Pd	2009	Dikdas Konsentrasi Sains

3. Pengalaman Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun	Kedudukan
1	Kreativitas Guru Dalam Membelajarkan Sains Sederhana Melalui Metode Eksperimen Di TK Kihadjar Dewantoro 3 Kota Gorontalo	2014	Ketua
2	Pengaruh Pendekatan Ilmiah Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap	2015	Mandiri

	Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 76 Kota Tengah Kota Gorontalo		
3	Pengaruh Pendekatan Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Sains DI SD	2015	Ketua
4	Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran IPA	2015	Mandiri
5	Pengembangan Model Perangkat Pembelajaran Berbasis Kerja Ilmiah Sebagai Pedoman Bagi Guru Untuk Membelajarkan Sains Di Sekolah Dasar (Tahap 1)	2016	Anggota
6	Pengembangan Model Perangkat Pembelajaran Berbasis Kerja Ilmiah Sebagai Pedoman Bagi Guru Untuk Membelajarkan Sains Di Sekolah Dasar (Tahap 2)	2017	Anggota

4. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Judul Kegiatan	Tahun	Kedudukan
1	Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Paud	2012	Ketua
2	Kreativitas Guru Membuat Media Memanfaatkan Bahan Bekas	2013	Ketua
3	Implementasi <i>Lesson Study Learning Community</i> Di Sekolah Dasar	2015	Anggota
4	Pembelajaran Berbasis <i>Lesson Study</i> Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara	2015	Anggota
5	Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Karya Ilmiah (<i>Classroom Action Research</i>) Dengan <i>Aktif Learning</i> di Sekolah Dasar Kecamatan Anggrek Kab. Gorontalo utara	2017	Ketua

6	Workshop Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Desa Tangguh Bencana Melalui Kegiatan <i>Parenting skill</i> bagi orang tua di desa bulili, desa buntulia selatan, desa duhiadaa kecamatan duhiadaa kabupaten pohuwato	2018	Ketua
---	---	------	-------

5. Publikasi Ilmiah

No	Judul Publikasi	Nama Jurnal	Tahun Terbit
1	Pengaruh Metode Demosntrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Di SDN 16 Bongomeme Kabupaten Gorontalo	Prociding Nasional Pendidikan Universitas Negeri Padang	2015
2	Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran IPA	Jurnal Inovasi Gorontalo	2015
3	Pengaruh Pendekatan Ilmiah Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 76 Kota Tengah Kota Gorontalo	Proceeding Scintifis Forum-Faculty Of Education Departement Of Science Education (FIP-JIP)	2015
4	Pengembangan Model Perangkat Pembelajaran Berbasis Kerja Ilmiah Sebagai Pedoman Bagi Guru Untuk Membelajarkan Sains Di Sekolah Dasar	Prosiding Seminar Nasional dan Forum Pascasarjana LPTK Se-Indonesia	2016
5	Penerapan K13 Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN Kota Tengah Kota	Prosiding Seminar	2017

	Gorontalo	Nasional PGSD FIP UNESA	
6	Penerapan Sistem Full Day School Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar	Prosiding Seminar Nasional dan workshop BK FIP UNG	2017

5	Penerapan K13 Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN Kota Tengah Kota Gorontalo	Prosiding Seminar Nasional PGSD FIP UNESA	2017
6	Penerapan Sistem Full Day School Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar	Prosiding Seminar Nasional dan workshop BK FIP UNG	2017
7	Masalah dan Solusi Pembelajaran Di Sekolah Dasar	BUKU ISBN :978-602-635-853	2018
8	Panduan Pembelajaran Sains Berbasis Kerja Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar	BUKU ISBN : 978-602-5541-162	2018

Gorontalo, 19 Juni 2019

Ketua,



Meylan Saleh, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19810507 200912 2 002

Lampiran 3. Surat Permohonan Sebagai Pemateri Dari Sekolah



Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Guru-Guru Antusias Mengikuti Materi



Gambar 3. Sebagian Guru Mencatat Materi



Gambar 4. Guru Bertanya Tentang Materi Yang Telah Disampaikan



Gambar 5. Siswa Belajar Menggunakan Halaman Sekolah



Gambar 6. Salah Seorang Guru SDN 2 Limboto Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Untuk Proses Belajar



Gambar 7. Siswa Belajar Konsep Cahaya memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran



Gambar 8. Salah Satu Kelompok Mempresentasikan Hasil Kerja Mereka